

PELATIHAN DASAR METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF UNTUK KANDIDAT PENELITI BALITBANGDA KABUPATEN MUARA ENIM

Paper ID #2552

Hanifati¹⁾, Desloehal Djumrianti²⁾, Pridson Mandiangan³⁾, A. Jalaludin Sayuti⁴⁾

*^{1,2,3,4)}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: ¹ghuzsandjoe@gmail.com; ²djumrianti@ymail.com; ³primaputramando@gmail.com;
⁴abdsayuti@gmail.com

Abstract

Some social sciences studies are parts of the qualitative research. There are some distinction between quantitative and qualitative researches, most of quantitative researches are presented by statistical and mathematical datas. While, the qualitative researches focus on the interpretation of a phenomenon. Therefore, data collection methods of qualitative researches are more natural setting, both interactive and non-interactive. The Balitbangda of Muara Enim regency is a institution which main activity is conduct and develop governmental researches. Some studies are more qualitative researches, such as tourism; arts; tangible and intangible things. Normally, to conduct a study this institution hire researchers from domestic universities, because they do not have researchers. The result discussions team and Balitbangda Muara Enim regency's leader was decide that this instituion have to has own researches. So, the training is one of solution to prepare the researchers candidates. Through the beginner level of methodology of qualitative researches training, the candidates of researches were understand how to produce a research proposal; steps of data collections; population and samples. The team also taught the use of technologies in the qualitative researches, such as how to create a google form; and produce the notes during netnography, it namely 'field notes'. Hope after the training the researches have basic of qualitative researches.

Keywords: *qualitative researches, candidate researches, Balitbangda Muara Enim Regency*

PENDAHULUAN

Menurut Sugiyono (2014) penelitian dapat dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Kebanyakan riset dibidang sosial budaya dan pemerintahan merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana hasil penelitian direpresentasikan dalam bentuk hasil penghitungan matematis, hasil penghitungan dianggap sebagai data yang sudah terkonfirmasi (Arikunto, 2006). Sementara itu Kasiram (2010) menambahkan bahwa penelitian kualitatif berupa interpretasi peneliti akan sebuah fenomena, sehingga laporan lebih banyak bersifat deskripsi. Sehingga teknik atau metode pengumpulan data penelitian kualitatif lebih natural setting, baik berupa interaktif maupun non- interaktif

(Arikunto, 2006).

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah sebagai lembaga/institusi yang ditugaskan untuk melakukan penelitian dan pengembangan dalam negeri sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, melaksanakan kebijakan lingkup urusan pemerintahan daerah Kabupaten, dan melaksanakan fasilitasi dan melakukan inovasi daerah (Balitbangda Kabupaten Muara Enim, 2019). Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Muara Enim pun sudah melaksanakan tugas-tugasnya. Paling tidak setiap tahun ada sekitar 9-12 kajian/penelitian dari berbagai bidang yang merupakan lingkup urusan pemerintahan Kabupaten Muara Enim baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif (wawancara dengan Kepala Bidang Sosial

dan Pemerintahan, 2019).

Penelitian atau pengkajian dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi. Berbagai macam penelitian yang berhubungan dengan pemerintah daerah Kabupaten dilakukan atas kesepakatan kerjasama antara bidang Inovasi dan Teknologi, Sosial dan Pemerintahan, Ekonomi dan Pembangunan yang ada di Balitbangda. Program yang telah dibuat oleh bidang-bidang tersebut dituangkan kedalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang kemudian dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang disepakati bekerjasama dengan pihak Balitbangda Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan wawancara informal dengan Kepala Bidang Inovasi dan Teknologi (5 Desember 2019) sampai saat ini di Balitbangda Kabupaten Muara Enim belum mempunyai peneliti fungsional. Peneliti di Balitbangda adalah jabatan fungsional atau profesi sebagai peneliti yang dimiliki oleh seorang berkerja pada Balitbangda yang dapat melaksanakan tugas-tugas pengkajian atau penelitian yang ditugaskan sesuai dengan kebutuhan. Dengan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) peneliti di kantor ini sehingga pengkajian atau penelitian masih bekerjasama dengan Universitas Sriwijaya, Politeknik Negeri Sriwijaya, dan Universitas Bina Dharma Palembang.

Selain itu Dewan Riset Daerah Kabupaten yang berjumlah 10 orang terdiri dari akademisi, pemuka agama, pemuka masyarakat, dan pemangku adat. Dewan Riset Daerah memiliki peran strategis untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan suatu daerah. Apalagi, dalam melaksanakan tugasnya, DRD memiliki landasan hukum jelas. Yakni undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 Tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sementara itu program dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Muara Enim salah satunya adalah berorientasi pada sektor pariwisata. Selain Kabupaten Muara Enim sudah sejak lama dikenal sebagai tempat penambangan batu bara, Kabupaten ini juga memiliki

keindahan alam, adat-istiadat yang menarik, makanan tradisional yang khas, kain batik, dan cagar budaya yang masih bertahan sampai sekarang.

Sehubungan dengan itu mitra merasa tertantang untuk menjawab apa yang ditawarkan pemerintah daerah dalam pengembangan Kabupaten sebagai sebagai salah satu destinasi pariwisata yang berada di Sumatera Selatan. Beberapa kajian yang berhubungan dengan bidang pariwisata sudah dilakukan oleh bidang Sosial dan Pemerintahan dengan bekerjasama dengan Universitas Sriwijaya dan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Akan tetapi beberapa kajian dalam bidang pariwisata dan kajian wisata, Kajian tentang Benda tak benda belum terlaksana dalam tahun ini. Sedangkan kedua kajian ini merupakan program dari Balitbangda Kabupaten Muara Enim (Kabid Sosial dan Pemerintahan, 2 Desember 2019).lain seperti tentang Kajian Kampung wisata, peran Dana Desa dan Bumdes dalam pembentukan desa.

Walaupun penelitian ada dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2014). Beberapa penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Selain kerjasama dengan perguruan tinggi dalam melakukan beberapa kajian, adanya keinginan dari Balitbangda Kabupaten Muara Enim untuk mempunyai peneliti sendiri yang dapat melakukan kajian atau penelitian secara mandiri juga.

IDENTIFIKASI MASALAH

Seperti yang telah dijelaskan terdahulu bahwa sampai saat ini Badan Penelitian dan pengembangan Daerah Kabupaten Muara Enim belum mempunyai satu orang pun peneliti internal. Pekerjaan pengkajian atau penelitian selama ini harus diserahkan kepada pihak ke tiga atau perguruan tinggi baik yang berada di Sumatera Selatan maupun dari perguruan tinggi lainnya.

Beberapa pekerjaan pengkajian atau penelitian dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi beberapa pengkajian tidak dapat terlaksana karena kesulitan mencari peneliti yang sesuai dengan bidang penelitian yang akan

dilakukan.

Tidak hanya itu staf/pegawai Balitbangda yang nota bene adalah pegawai ASN atau Pegawai Negeri Sipil yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang juga berasal dari berbagai instansi atau kedinasan. Beberapa staf yang baru dimutasikan ke Balitbangda berasal dari Dinas Pemuda dan Olahraga, ada juga yang berasal dari Dinas Pertanian dan lain sebagainya.

Pergantian atau mutasi karyawan dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim adalah hal yang wajar termasuk juga staf/pegawai dilingkungan Balitbangda. Akan tetapi menjadi berbeda mutasi tidak akan dilakukan apabila staf/pegawai di Balitbangda mempunyai jabatan fungsional sebagai 'peneliti'.

Sehingga dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya staf/pegawai dilingkungan Balitbangda Kabupaten Muara Enim sebagai peneliti.
2. Kekurangan SDM menyebabkan Balitbangda tergantung pada pihak lain seperti perguruan tinggi untuk melaksanakan kajian atau penelitian dibidang pemerintahan.
3. Tidak terlaksananya beberapa program penelitian atau pengkajian.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Dalam mengatasi masalah mitra ini didahului dengan sosialisasi antara pelaksana dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Sekretaris Badan, dan Kepala Bidang di lingkungan Balitbangda Kabupaten Muara Enim. Sosialisasi ini sebagai upaya pendekatan antara pelaksana dan mitra dengan harapan akan terjalin hubungan kerjasama yang baik untuk meningkatkan penjualan mereka dan tentunya laba dari usaha ini.

Selanjutnya melakukan Diskusi Mengenai Kebutuhan Pelatihan Dasar Penelitian Kualitatif untuk Kandidat Peneliti. Tim akan memberikan penjelasan mengenai tentang salah jenis-jenis penelitian, dan pelatihan kali

ini difokuskan pada penelitian kualitatif karena dua diantara tiga bidang yang ada di Balitbangda yaitu bidang sosial dan pemerintahan, ekonomi dan pembangunan biasa melakukan dan berhubungan dengan kajian atau penelitian jenis ini. Sehingga dipandang perlu dan bermanfaat bagi staf/karyawan yang dipersiapkan maupun belum untuk menjadi kandidat peneliti mengetahui jenis penelitian kualitatif ini. Sehingga langkah yang dilakukan tim adalah seperti dibawah ini:

1. Menjelaskan apa konsep pelatihan yang akan diberikan.
2. Tujuan dan manfaat dari pelatihan ini.
3. Jadwal dan siapa saja yang harus dilibatkan dalam pelatihan ini

Gambar 1 dan 2 dibawah ini adalah pelaksanaan pelatihan metodologi penelitian dasar bagi kandidat peneliti di Balitbangda kabupaten Muara Enim



Gambar 1 Narasumber memberikan materi



Gambar 2 Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Balitbangda kabupaten Muara Enim adalah badan penelitian dan pengembangan daerah, sudah selayaknya lembaga ini mempunyai peneliti sendiri, sehingga dalam melakukan kajian-kajian tidak hanya mengandalkan peneliti-peneliti dari luar saja, seperti dari institusi pendidikan. Sehingga perlu adanya pelatihan-pelatihan maupun pendidikan formal lain yang dapat menghasilkan peneliti muda yang handal. Tim membantu mitra melalui pelatihan metodologi penelitian dasar dalam mengedukasi kandidat peneliti muda berfokus pada penelitian kualitatif.

Peserta pelatihan terdiri dari kandidat peneliti tetapi juga diikuti oleh beberapa orang kepala bidang di lingkungan Balitbangda kabupaten Muara Enim, yaitu bidang sosial dan pemerintahan, ekonomi dan pembangunan, inovasi dan teknologi. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar kepada kandidat peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Pelatihan dasar mengenai metodologi penelitian kualitatif ini dilakukan secara teoritis dan praktek, terutama bagaimana melakukan penelitian kualitatif. Pelatihan dimulai dari bagaimana

membuat rencana penelitian atau kajian yang tertuang dalam proposal. Tahapan-tahapan penelitian, metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Selain itu juga akan diberikan berbagai teknik sampling, pemilihan sampel dan informan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya dalam pelatihan ini juga tim akan memberikan materi berbagai teknik analisis data secara kualitatif, validitas dan realibilitas, serta bagaimana penarikan kesimpulan dan implementasinya.

Selain pemberian materi dasar mengenai penelitian kualitatif, tim juga memberikan pelatihan bagaimana penggunaan teknologi didalam penelitian kualitatif. Ada dua metode yang dikenalkan dalam pelatihan ini yaitu "Netnography" atau etnografi secara online. Disini peserta diberikan materi bagaimana melakukan observasi secara online seperti melalui diskusi dalam mailing list, online chatting, dan bagaimana pelaksanaan Netnography terhadap responden. Selanjutnya

tim juga memberikan materi mengenai Google Form adalah inovasi dari Google Docs untuk membuat pertanyaan berupa kuesioner dalam suatu penelitian. Tim akan memberikan materi bagaimana cara membuat Google Form sampai penggunaannya.

Antusiasme peserta pelatihan metodologi penelitian dasar bagi peneliti kualitatif terutama dalam uji coba pembuatan Google Forms, peserta membuat pengumpulan data melalui kuesioner dalam Google Forms. Pembuatan Google Forms mulai dari pembuatan pertanyaan yang menggunakan jawaban pilihan, short answer dan long answer. Peserta juga diajarkan bagaimana menyimpan di google drive sehingga lebih cepat, aman dan banyak space untuk penyimpanan.

Selain itu pembuatan field notes dalam Netnography (etnografi yang dilakukan secara online), dimana peserta melakukan pencatatan-pencatatan selama dalam observasi secara online. Peserta melakukan praktek bagaimana membuat catatan-catatan mulai dari awal sampai akhir observasi.

Diharapkan pelatihan singkat ini dapat memberikan pengetahuan dasar bagi peserta sebagai kandidat peneliti dalam melakukan penelitian atau kajian yang bersifat kualitatif. Penggunaan teknologi dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data.

KESIMPULAN

Kandidat peneliti yang ada di Balitbangda kabupaten Muara Enim membutuhkan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengayaan keilmuan mereka dalam melakukan kajian-kajian. Pelatihan dasar metodologi penelitian kualitatif dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada mereka terutama mengenai metodologi penelitian kualitatif. Secara teoritis dan mempraktekkan peserta mendapatkan bagaimana melakukan penelitian kualitatif. Mulai dari bagaimana membuat rencana penelitian atau kajian yang tertuang dalam proposal. Tahapan-tahapan penelitian, metode pengumpulan data baik primer maupun sekunder, teknik sampling, pemilihan sampel dan informan. Selain itu yang tidak kalah

pentingnya tentang teknik analisis data secara kualitatif, validitas dan realibilitas, serta bagaimana penarikan kesimpulan dan implementasinya.

Kemajuan teknologi menyebabkan kandidat peneliti di Balitbangda kabupaten Muara Enim juga harus dapat mengikuti dan melaksanakan dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Google telah mempermudah peneliti dalam melakukan survey secara online, sehingga dianggap kandidat peneliti juga memerlukan pengetahuan tentang ini. Google Form adalah inovasi dari Google Docs untuk membuat pertanyaan berupa kuesioner dalam suatu penelitian. Peserta mendapatkan pengetahuan cara membuat Google Forms, diharapkan dapat diterapkan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang, terutama dalam pengumpulan dan pengolahan data.

“Netnography” merupakan etnografi secara online. Metode pengumpulan data yang biasa dilakukan secara konvensional, dimana peneliti melakukan observasi secara langsung ke objeknya. Kemajuan teknologi membantu

peneliti dapat melakukan observasi secara online. Peserta dapat praktek melakukan observasi secara online, dan pencatatan selama observasi dengan menggunakan field notes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM sangat mengapresiasi dukungan dari pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya dan semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi mulai dari persiapan proposal, pelaksanaan, penyelesaian pelaporan kegiatan hingga tersusunnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.